

**PROGRAM PENURUNAN STUNTING RSU ADHYAKSA,
AKSI NYATA UNTUK MEMPERBAIKI GENERASI**



**Ditulis untuk diikutsertakan pada Lomba PERSI AWARD Tahun 2023
Kategori *Corporate Social Responsibility***

JAKARTA

2023

LEMBAR PENGESAHAN

PROGRAM PENURUNAN STUNTING RSU ADHYAKSA, AKSI NYATA UNTUK MEMPERBAIKI GENERASI

Laporan kegiatan ini telah disetujui untuk diikutsertakan pada Lomba PERSI
AWARD Tahun 2023 Kategori *Corporate Social Responsibility*

JAKARTA, 7 OKTOBER 2023

DIREKTUR RSU ADHYAKSA



dr. Dyah Eko Judihartanti, MARS
NIP. 19710817 200604 2 044

PROGRAM PENURUNAN STUNTING RSU ADHYAKSA, AKSI NYATA UNTUK MEMPERBAIKI GENERASI

Ringkasan

Stunting adalah permasalahan kesehatan yang mengancam kualitas SDM Indonesia. Stunting dapat dicegah dan dengan diintervensi dini mempunyai *outcome* yang baik. RSU Adhyaksa menjalankan program penurunan stunting dengan berbagai program seperti skrining gizi semua pasien anak, penyuluhan, peningkatan kompetensi tenaga medis, serta menjalankan program orang tua asuh stunting. Program orang tua asuh stunting merupakan program lintas sektoral yang dibentuk sebagai langkah aksi nyata dari dan untuk masyarakat dengan membantu melengkapi kebutuhan nutrisi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berbagai program tersebut bertujuan untuk peningkatan penemuan kasus dan memaksimalkan intervensi nutrisi.

Latar Belakang

Berdasar data SSGI (Survei Status Gizi Indonesia) 2022 Kementerian Kesehatan, prevalensi angka stunting di Indonesia pada tahun 2022 adalah 21,46. Prevalensi ini lebih rendah daripada tahun sebelumnya, namun masih jauh dari Target RPJMN yaitu 14%. Di DKI Jakarta prevalensi stunting pada tahun 2022 adalah 14,6%.

Stunting merupakan masalah kesehatan yang mendesak di Indonesia karena mengancam kualitas sumber daya manusia. Stunting berhubungan dengan gangguan perkembangan otak, penurunan kemampuan belajar, serta peningkatan penyakit degeneratif seperti diabetes meilitus, hipertensi, kanker, stroke yang merupakan penyumbang pembiayaan tertinggi di Indonesia. Stunting dapat mempunyai luaran yang baik jika diintervensi sejak dini.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam melakukan percepatan penurunan stunting. Melalui Peraturan Presiden No 72 Tahun 2021 ditegaskan pentingnya keterlibatan lintas sektoral. Peran rumah sakit sangatlah sentral dalam upaya penurunan stunting karena diagnosis stunting harus ditegakan oleh dokter spesialis anak. Selain itu berdasarkan Standar Akreditasi Kementerian Kesehatan Tahun 2022, Rumah Sakit harus melaksanakan program penurunan prevalensi stunting dan wasting serta melakukan edukasi, pendampingan intervensi dan pengelolaan gizi serta penguatan jejaring rujukan kepada rumah sakit kelas di bawahnya dan FKTP di wilayahnya serta rujukan masalah gizi.

Berangkat dari permasalahan di atas, RSU Adhyaksa melakukan langkah-langkah untuk menurunkan prevalensi stunting, terutama di wilayah

Jakarta timur, yaitu penanganan melalui kolaborasi berbagai tenaga medis terkait. Namun adakalanya keluarga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan nutrisi protein hewani yang dianjurkan oleh dokter spesialis anak.

Menghadapi tantangan ini, RSUD Adhyaksa membuka layanan orang tua asuh bagi pasien stunting. Layanan ini berfokus pada kebutuhan nutrisi harian anak terhadap protein hewani berdasarkan rekomendasi dokter spesialis anak yaitu telur dan susu sapi serta memastikan pasien mengonsumsi melalui monitoring jarak jauh. Intervensi langsung pemberian nutrisi protein selama 3 bulan pertama dan ditambah dengan melakukan stimulasi sesuai usia dan kebutuhan pasien. Setelah itu pasien dilakukan tindak lanjut yaitu pemeriksaan antropometri ulang.

Tujuan

Program penurunan stunting dilakukan dengan Program penurunan stunting dilakukan dengan dua metode, yaitu penanganan secara medis dan pemberian bantuan melalui program orang tua asuh. Kedua metode ini memiliki tujuan

1. Melakukan deteksi awal sesegera mungkin terhadap pasien stunting
2. Memberikan penanganan medis yang tepat terhadap pasien stunting
3. Memberikan kesinambungan pelayanan untuk menambah tingkat keberhasilan dengan program orang tua asuh.

Langkah

A. Penetapan Regulasi

1. Pembuatan dan penetapan regulasi internal, meliputi penetapan tim dan program kerja. Program kerja yang pernah dilakukan yaitu Seminar bagi petugas kesehatan di fasilitas kesehatan jejaring pada tanggal 15 November 2022 dengan judul “Cegah stunting itu penting, optimalisasi 1000 HPK”.
2. Penetapan panduan pelayanan dan standar prosedur operasional, antara lain memasukkan status gizi sebagai asesmen utama atau tambahan untuk memaksimalkan penemuan kasus dan mempercepat intervensi.

B. Implementasi Program Penanganan Medis

1. Skrining antropometri pada semua pasien anak dengan target usia anak 0-5 tahun baik di rawat inap dan rawat jalan. Jika didapatkan TB/U < -2 dan BB/U dibawah < -2, weight faltering dilakukan pengkajian lebih lanjut kearah stunting dan wasting.
2. Pendataan pasien

3. Pasien dilakukan asesmen faktor risiko stunting dan wasting, antara lain pemeriksaan radiologi (*thorax, bone age*), pemeriksaan laboratorium (darah lengkap, skrining tiroid), serta pemeriksaan ke arah kecurigaan penyakit lainnya (penyakit jantung ataupun endokrin) sesuai indikasi medis dan *red flags*
4. Pasien yang mempunyai penyakit yang menyebabkan risiko stunting, misalnya jantung atau memerlukan tata laksana lanjutan seperti rehabilitasi medik diberikan tata laksana berdasarkan diagnosis dan sesuai kebutuhan pasien.
5. Pasien diberikan edukasi dan terapi nutrisi oleh dokter spesialis anak
6. Pasien diminta untuk kontrol ulang setiap 2-4 minggu sekali untuk dilihat pertumbuhan dan perkembangan

C. Implementasi Program Orang Tua Asuh

1. Pasien yang dinilai mempunyai kesulitan dalam memenuhi kebutuhan didata oleh tim orang tua asuh untuk dibantu pemberian proteinnya
2. Koordinasi dengan puskesmas domisili pasien untuk memastikan kondisi keluarga pasien dan rencana pemberian program orang tua asuh
3. Koordinasi dengan orang tua asuh untuk melakukan pemberian nutrisi secara langsung kepada orang tua berupa protein hewani. Pasien diberikan tambahan nutrisi diawal sesuai dengan selama 3 bulan pertama.
4. Monitoring pemberian asupan pasien dan melaporkan kepada manajemen serta orang tua asuh dan evaluasi

Hasil

Program Percepatan penurunan stunting di RSUD Adhyaksa telah berjalan selama 9 bulan, yaitu dari bulan Januari sampai dengan September 2023 dan masih berjalan sampai sekarang. Selama periode ini skrining dilakukan pada 100% pasien anak rawat inap dan rawat jalan. Dari seluruh pasien tersebut, didapatkan jumlah pasien anak dengan stunting dan wasting sebanyak 9.6%, dan 3,3% di antaranya adalah pasien stunting.

Dari 29 anak dilakukan intervensi berupa edukasi nutrisi dan dilakukan pengawasan lanjutan namun terdapat 2 pasien yang *loss follow up*. Dari 27 anak, terdapat 7 pasien dengan diagnosis stunting yang telah dilakukan intervensi dari awal tahun 2023, sedangkan 20 pasien yang baru mulai diintervensi sejak akhir September 2023. Dilihat dari diagnosis penyertanya, 20 pasien tanpa diagnosis penyerta, sedangkan 7 pasien dengan diagnosis penyerta, di antaranya adalah TB paru, Diare, Infeksi paru, dan gangguan perkembangan.

Terhadap 27 pasien tersebut, dilakukan kunjungan. Dilihat dari tingkat keberhasilannya, terdapat 4 pasien yang berhasil diintervensi, tiga diantara mengalami perbaikan status gizi sedangkan satu pasien mengalami perburukan status gizi oleh karena pasien mengalami infeksi pneumonia dan cerebral palsy. Dua puluh tiga pasien yang lain adalah pasien stunting yang baru terdiagnosis dan baru dilakukan 1 kali kunjungan.

Sesuai dengan kapasitasnya sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat lanjut, RSUD Adhyaksa selain memberikan pelayanan medik juga menjalankan Program orang tua asuh dengan bekerja sama dengan pamong wilayah melalui program peduli stunting. Pasien yang sudah dilakukan pemeriksaan fisik dan laboratorium sebelumnya, diberikan makanan protein tinggi. Setelah itu pertumbuhan dan perkembangan pasien dievaluasi secara teratur. Program ini mulai dijalankan sejak September 2023 dengan jumlah 630 ribu perbulan per anak bagi 20 anak. Selain itu RSUD Adhyaksa juga menganggarkan Pangan Olahan untuk Keperluan Medis Khusus (PKMK) melalui dana BLUD sebanyak 48 susu untuk 19 anak di atas 1 tahun dan 48 susu untuk 20 anak di bawah 1 tahun selama 120 hari.